

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TERHADAP PERENCANAAN PERTOLONGAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K)

Erni Yuliasuti, Rafidah, Hapisah

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin jl. Mistar Cokrokusumo No 1A. Banjarbaru
e-mail: yuliasutierni@ymail.com

Abstract : Relation Of Knowledge And Attitudes Pregnant With The Delivery Assistance Planning And Prevention Of Complication (P4K). Research aimed was analyze the correlation between knowledge and attitudes of pregnant women with labour planning and prevention of complication. Research method used observational analytic with cross-sectional approach. The research population was 301 pregnant women who were in the working area of Pasar Sabtu Public Health Centre. The sample in the research was 44 respondents who taken purposive sampling on the inclusion criteria. Bivariate analysis with Chi Square. The result of research showed 56,8% in favor of non health worker as helpers labor force, the majority (79,5%) had a good knowledge and 54,5% had a negative attitude. Chi Square test found no correlation between the level of knowledge with P4K ($p=0,056$), there was a significant correlation between attitudes to P4K ($p=0,000$). it is concluded that maternal attitudes related to P4K.

Keywords : labour planning, knowledge, attitude

Abstrak : Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil terhadap Perencanaan Pertolongan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. Metode penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu sebanyak 301 orang. Sampel berjumlah 44 orang dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria *inklusi*. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian didapatkan 56,8% memilih non nakes sebagai tenaga penolong persalinannya, sebagian besar (79,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 54,5% mempunyai sikap negatif. Uji *Chi-square* didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan P4K ($p= 0,056$), ada hubungan antara sikap dengan P4K ($p=0,000$). Disimpulkan bahwa sikap ibu hamil berhubungan dengan P4K.

Kata kunci : Perencanaan Persalinan, Pengetahuan, Sikap

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 angka kematian ibu (AKI) di Indonesia 228 per 100.000 kelahiran hidup, masih tinggi untuk pencapaian target AKI tahun 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup. Begitu juga dengan Angka Kematian Bayi mencapai 34 per 1000 kelahiran bayi (Depkes RI.,2008)

Tingginya angka kematian di Indonesia antara lain disebabkan budaya patriarki yang masih kental. Perempuan tidak memiliki kendali penuh atas dirinya, kemiskinan, rendahnya pendidikan, kurangnya akses terhadap informasi, tingginya peranan dukun dan terbatasnya layanan medis modern (Meneg PP, 2012).

Upaya Pemerintah untuk mendekatkan pelayanan kebidanan kepada setiap ibu yang membutu-

kan dengan penempatan bidan desa dengan harapan hampir semua desa di wilayah Indonesia mempunyai akses untuk pelayanan kebidanan. *Making Pregnancy Safer (MPS)* sebagai salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada ibu hamil memiliki satu dari tiga pesan kunci MPS yaitu setiap persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Pelaksanaan MPS mempunyai target pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI.,2000).

Kendala yang memberatkan upaya memberikan pelayanan bermutu dan menyeluruh oleh bidan di pedesaan dipengaruhi oleh situasi geografis negara dengan kepulauan yang luas dan keadaan sosial, yaitu pendidikan yang rendah dan ekonomi yang lemah

sehingga masyarakat berorientasi pada pertolongan dukun (Depkes RI.,2004). Disamping itu hambatan sosial budaya seperti tidak mau memanfaatkan pelayanan kesehatan modern juga turut mempengaruhi dalam keterlambatan di tingkat keluarga dalam mengambil keputusan mencari pertolongan. Keadaan tersebut menuntut peningkatan pelayanan KIA terutama cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang lebih terarah dan perlu dipantau secara terus menerus (Depkes RI.,1995).

Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia masih sekitar 76%, artinya masih banyak pertolongan persalinan yang dilakukan oleh dukun kampung. Oleh karena itu sejak tahun 2007 Pemerintah kembali melakukan terobosan baru yang dikenal dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker yang ditempel pada setiap rumah ibu hamil sebagai upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu (PP-AKI), dimana salah satu manfaat dari program tersebut adalah meningkatnya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan terampil (Depkes RI.,2008)

Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan dengan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah 82,91%. Data laporan PWS-KIA Puskesmas Pasar Sabtu Kabupaten Hulu Sungai Utara selama 3 tahun yaitu sejak tahun 2009 sampai dengan 2012 pencapaian persalinan oleh tenaga kesehatan belum mencapai target, dimana target yang ditentukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah 90% (Dinkes, 2012).

Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) diharapkan dapat meningkatkan cakupan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk itu ibu hamil perlu mendapat pengetahuan tentang pentingnya melakukan perencanaan pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan agar persalinan dapat berjalan dengan aman dan lancar. Perencanaan pertolongan persalinan dilakukan melalui pengisian formulir P4K secara lengkap saat kunjungan antenatal dengan tenaga kesehatan/bidan. Kenyataannya masih ada beberapa ibu hamil yang melahirkan dengan dukun kampung dengan alasan sudah merupakan kebiasaan dari orang tua dulu. Ini menunjukkan pengetahuan yang kurang dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menentukan penolong persalinan.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 15 orang ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Pasar Sabtu, 5 diantaranya mengatakan persalinan dengan dukun kampung mempunyai nilai tradisi, 6 orang lainnya mengatakan dukun kampung bersedia menunggu ibu dari awal hingga akhir proses persalinan dan 3 orang lagi mengatakan biaya cukup mu-

rah,dan 2 lainnya mengatakan takut melahirkan dengan bidan karena tindakan episiotomi. Semua alasan tersebut tidak lepas dari masih kuatnya kepercayaan mereka terhadap dukun kampung yang dianggap dapat memberikan rasa aman. Hal ini akan mempengaruhi sikap ibu terhadap perilaku hidup dan kemampuan ibu dalam mengatasi masalah seperti dalam mencari penolong persalinan dan pada saat pengambilan keputusan saat terjadi kegawat darurat. Dengan kejadian ini peneliti tertarik ingin melakukan penelitian apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan P4K di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2012.

METODE

Penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Rancangan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perencanaan pertolongan persalinan (variabel terikat) dengan pengetahuan dan sikap (variabel bebas) di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu tahun 2012.

Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu tahun 2012 sebanyak 301 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu Kabupaten Hulu Sungai Utara. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non random (non probability) sampling*. Responden berjumlah 44 orang dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria *inklusi* yaitu sudah membuat keputusan dalam perencanaan persalinan, sudah ditempel stiker di depan rumahnya, berada di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu Kabupaten Hulu Sungai Utara dan bersedia menjadi respon. Pengumpulan data melalui wawancara dengan kuesioner terstruktur, kohort ibu hamil dan PWS-KIA. Analisis bivariat menggunakan *Chi-square Test*.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perencanaan Pertolongan Persalinan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu Tahun 2012

Perencanaan Pertolongan Persalinan	F	(%)
Nakes	19	43,2
Non Nakes	25	56,8
Jumlah	44	100

Hasil penelitian menunjukkan responden dalam merencanakan pertolongan persalinan oleh tenaga

non nakes masih tinggi. Hal ini disebabkan tingkat kepercayaan responden terhadap dukun kampung masih kuat karena mereka menganggap siapa yang menolong persalinan pertama maka persalinan selanjutnya kembali dengan orang tersebut, dan pengambilan keputusan biasanya oleh orang tua/ mertua/ suami.

Penempatan bidan di desa yang masih belum merata juga menjadi suatu masalah karena akses masyarakat untuk pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan juga menjadi sulit. Ini tergambar dari fasilitas sarana kesehatan yang menunjukkan dari 17 desa yang ada hanya ada 8 desa yang memiliki bidan di desa.

Keadaan ini sejalan dengan teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu : 1) Faktor predisposisi yang mencakup diantaranya pengetahuan dan sikap terhadap tradisi dan kepercayaan, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan sebagainya, 2) Faktor pemungkin yaitu ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, 3) Faktor penguat seperti sikap tokoh masyarakat dan petugas kesehatan.

Tingkat Pengetahuan

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dengan Perencanaan Pertolongan Persalinan Di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu Tahun 2012

Tingkat Pengetahuan	Perencanaan Pertolongan Persalinan				Jumlah	
	Nakes		Non Nakes			
	n	%	n	%	n	%
Baik	18	51,4	17	48,6	35	100
Kurang Baik	1	11,1	8	88,9	9	100
Jumlah	19	43,2	25	56,8	44	100

Dari 35 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terdapat 17 orang (48,6%) responden merencanakan pertolongan persalinan dengan tenaga non kesehatan. Hasil uji statistik dengan *Fisher's Exact Test* di peroleh bahwa nilai $p=0,056 > \alpha=0,05$ yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perencanaan pertolongan persalinan.

Ahli pendidikan Benyamin Bloom dalam Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk tindakan seseorang. Namun ada faktor lain yang juga turut mempengaruhi terhadap perilaku seseorang. Pengaruh dari faktor sosial budaya masyarakat setempat yang mempunyai tradisi kebiasaan melahirkan dengan orang yang sama secara turun temurun

yaitu dengan dukun kampung merupakan alasan ibu hamil dalam merencanakan penolong persalinannya. Tingkat pendidikan responden yang mayoritas hanya berpendidikan dasar terkadang berpengaruh terhadap cara berpikir dalam memandang suatu masalah, sehingga ibu hamil jarang dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan penolong persalinan dan diserahkan kepada orang tua/suami. Selain itu faktor ekonomi yang rendah dimana mayoritas pekerjaan mereka hanya sebagai petani membuat mereka cenderung memilih penolong persalinan dengan biaya yang lebih murah yakni dukun kampung.

Sikap

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Perencanaan Pertolongan Persalinan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu Tahun 2012

Sikap	Perencanaan Pertolongan Persalinan				Jumlah	
	Nakes		Non Nakes			
	n	%	n	%	n	%
Positif	18	90,0	2	10,0	20	100
Negatif	1	4,2	23	95,8	24	100
Jumlah	19	43,2	25	56,8	44	100

Dari 24 responden yang bersikap negatif terdapat 23 (95,8%) responden yang merencanakan pertolongan persalinan dengan tenaga non kesehatan. Hasil uji statistik dengan *Chi Square Test* di peroleh bahwa nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil terhadap perencanaan pertolongan persalinan.

New Comb dalam Azwar (2002) menjelaskan bahwa sikap masih merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terbuka suatu tingkah laku. Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Azwar, S.,2002).

Skinner dalam Notoatmodjo (2007), sikap merupakan salah satu bentuk perilaku terselubung atau tertutup (*covert behaviour atau unobservable behaviour*) terhadap stimulus dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Dalam penelitian ini hubungan antara sikap responden terhadap perencanaan pertolongan persalinan disebabkan masih kuatnya pengaruh tokoh masyarakat yang percaya dengan dukun kampung sehingga masyarakat ikut termotivasi untuk melakukan persalinan dengan dukun kampung. Mereka menganggap dukun kampung dapat memberikan rasa aman karena dukun kampung sela-

lu berada / mendampingi sampai selesai melahirkan. Dukun kampung dianggap lebih ahli dalam menolong persalinan karena mereka terkadang berani melakukan pertolongan persalinan yang dianggap beresiko oleh tenaga kesehatan untuk di tolong di rumah seperti persalinan sungsang dan kembar sehingga keadaan ini mengharuskan bidan untuk merujuk. Kondisi seperti ini sering dianggap oleh masyarakat bahwa melahirkan dengan bidan akan selalu berakhir di rumah sakit sehingga membuat rasa takut, dan bidan akan dipanggil hanya bila ada masalah dalam persalinan seperti perdarahan atau *retensio placenta*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil terhadap Perencanaan Pertolongan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) maka diperoleh simpulan sebagai berikut : Perencanaan pertolongan persalinan dan pencegahan komplikasi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu Kabupaten Hulu Sungai Utara oleh tenaga non kesehatan yaitu 56,8%; Pengetahuan ibu hamil tentang perencanaan pertolongan persalinan dan pencegahan komplikasi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagian besar (79,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik; Sikap ibu hamil terhadap perencanaan pertolongan persalinan dan pencegahan komplikasi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu Kabupaten Hulu Sungai Utara masih banyak yang bersikap negatif yaitu 54,5%; Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perencanaan pertolongan persalinan dan pencegahan komplikasi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu Kabupaten Hulu Sungai Utara ($p=0.056$); Ada hubungan antara sikap ibu hamil terhadap perencanaan pertolongan persalinan dan pencegahan komplikasi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu Kabupaten Hulu Sungai Utara ($p=0,000$).

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta; 2002.
- Badan Pusat Statistik. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta: Depkes RI 2008.
- Depkes RI, *Pemantauan Wilayah Setempat-Kesejahteraan Ibu dan Anak (PWS- KIA)*. Jakarta; 1995
- Depkes RI, *Kematian Ibu Tragedi Yang tak Perlu Terjadi*. Jakarta; 2000.
- Depkes RI, *Standar Pelayanan – Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota*. Jakarta; 2004.

- Depkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta; 2008.
- Depkes RI, *Pedoman Praktis P4K dengan Stiker*. Jakarta; 2008.
- Dinas Kesehatan Kab HSU. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara* ; 2012.
- Depkes RI, *Menkes Canangkan Stiker Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi*. (online),(<http://www.depkes.go.id>, di akses 20 Nopemberber 2012).
- Meneg PP, *Angka Kematian Ibu di Indonesia Tertinggi*. (online),(<http://www.meneg pp.go.id>, di akses tanggal 2 Oktober 2012).
- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta; 2003
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta; 2007.